

Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Era Digital

Nadila Juanda^{1*}, Najwa Az-Zahra², Chanifudin³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau

*Corresponding Author: nadilabks@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang beretika dan bertanggung jawab di masyarakat. Di era digital saat ini, tantangan dalam menanamkan pendidikan karakter semakin kompleks. Perkembangan teknologi mengubah lanskap pendidikan secara keseluruhan, memperkenalkan tantangan baru yang memengaruhi cara belajar dan berinteraksi dengan dunia. Artikel ini membahas upaya dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di era digital, meliputi konsep pendidikan karakter, tantangan era digital, serta strategi untuk menanamkannya. Strategi yang dibahas antara lain strategi moral knowing, moral loving, dan moral acting. Selain itu, dibahas pula strategi pendidik di era digital, seperti memberikan pengenalan pendidikan karakter secara komprehensif, keteladanan guru, membatasi kemewahan siswa, menjalin hubungan baik dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dan mengawasi lingkungan sekitar siswa. Metodologi yang diadopsi dalam tulisan ini adalah Penelitian Kepustakaan, yang menggunakan berbagai sumber pustaka untuk mengumpulkan data dan referensi. Pendekatan ini mencakup studi teks, yakni pengumpulan data melalui pencarian literatur ilmiah secara sistematis pada artikel, buku, dan dokumen yang secara signifikan membahas dan terkait dengan tema penelitian. Selain itu, metodologi ini juga melibatkan analisis pemikiran tokoh-tokoh yang relevan dengan topik yang dibahas dalam tulisan tersebut. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Era Digital, Strategi Penanaman Karakter

Abstract

Character education is a crucial aspect in shaping ethical and responsible individuals in society. In today's digital era, the challenges in instilling character education have become increasingly complex. Technological advancements have transformed the educational landscape, introducing new challenges that influence the way we learn and interact with the world. This article discusses efforts in instilling character education among students in the digital era, covering the concept of character education, challenges of the digital age, and strategies for its implementation. The strategies discussed include moral knowing, moral loving, and moral acting strategies. Additionally, it explores strategies for educators in the digital era, such as providing comprehensive character education introduction, teacher role modeling, limiting students' excessive indulgence, fostering positive relationships with students, employing teaching methods tailored to students' needs, and monitoring students' surrounding environment. The analysis technique used is descriptive analysis technique.

Keywords: Character Education, Digital Era, Character Building Strategie

How to Cite: Nadila Juanda, Najwa Az-Zahra, & Chanifudin. (2024). Upaya Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Era Digital. *Journal of Media, Sciences, and Education*, 2(4), 36–45. <https://doi.org/10.36312/jomet.v2i4.100>



<https://doi.org/10.36312/jomet.v3i3.100>

Copyright©2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 sebagai landasan primer dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Secara khusus, pasal ketiga menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti sebagai bagian dari kontribusi terhadap pembangunan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun kemajuan bangsa yang etis guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan dalam membentuk peserta didik untuk menjadi seseorang yang berkepribadian luhur dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki wawasan yang luas, kreatif dan inovatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan menjunjung tinggi tanggungjawab.

1. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya difokuskan terhadap kecerdasannya dalam belajar, melainkan kecerdasan emosionalnya dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan sehari-hari dilingkungannya. Dengan memiliki visi ini, dapat menangani berbagai masalah yang datang dengan cara yang bijak. Perlu diingat bahwa negara maju memiliki kualitas. Untuk mempersiapkan generasi untuk persaingan global dan sebagai fondasi penting bagi kehidupan anak usia dini, pendidikan karakter sangat penting bagi Indonesia. Oleh karena itu, generasi berikutnya dari negara ini akan memiliki kemampuan untuk bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan orang lain.
2. Faktor bawaan dan interaksi dengan lingkungan menentukan karakter seseorang. Karakter menunjukkan kehidupan moral dan etis seseorang, yaitu mencintai Tuhan dan sesama manusia, yang merupakan kebajikan moral. Seseorang dianggap berkarakter mulia jika dia bertindak sesuai dengan norma dan prinsip moral. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memulai pengenalan dan penanaman karakter sejak usia dini, terutama mengingat potensi kemerosotan karakter yang semakin meningkat dalam masyarakat milenial. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian melalui pengembangan budi pekerti, yang tercermin dalam tindakan seperti berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan bekerja keras. Tujuan lain dari pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan siswa untuk membuat pilihan yang baik, mempertahankan prinsip-prinsip moral, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.¹
3. Abad ke-21 terus berkembang dengan pesatnya kemajuan teknologi. Era digital saat ini adalah hasil dari kemajuan tersebut, di mana informasi dapat diperoleh dan dipublikasikan dengan sangat cepat dan mudah melalui teknologi digital. Era digital ditandai oleh perkembangan sistem yang evolusioner, dengan pengetahuan yang tidak hanya melimpah tetapi juga semakin sulit dikendalikan, membuat kehidupan modern lebih kompleks untuk dikelola. Dalam era digital, dampak sosial sangat besar dan akan terus meningkat seiring perkembangan teknologi berbasis pengetahuan. Era digital juga memengaruhi pendidikan. Pendidikan dapat membantu orang mengoptimalkan fungsi otak mereka berkat kemajuan teknologi di era digital. Di era digital saat ini, pendidikan memainkan peran penting dalam perubahan. Meningkatkan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan menggunakan teknologi.
4. Pendidikan karakter dan dunia digital merupakan dua bagian yang saling ketergantungan dalam mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas. Kemajuan teknologi harus digunakan dengan bijak jika diikuti dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan karakter sangat penting dalam pembelajaran di era digital. Di era digital, pendidikan karakter yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan meningkatkan pembelajaran, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan.²
5. Teknologi mempermudah berbagai aktivitas manusia, termasuk pencarian dan penyampaian informasi. Secara umum, teknologi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam berbagai bidang industri, mencakup alat, sistem, dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Teknologi sangat bermanfaat untuk pendidikan. Misalnya, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mencari literatur tambahan dalam pembelajaran, seperti jurnal, makalah, dan buku elektronik melalui situs seperti Google atau Yahoo. Meski demikian, penggunaan literatur online tidak menggantikan buku paket yang tersedia; melainkan hanya sebagai tambahan pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran. Namun, teknologi memiliki efek negatif dan positif. Oleh karena itu, pendidik harus mengawasi peserta didik mereka saat mereka menggunakan teknologi. Keluarga, sebagai pihak terdekat, juga berperan dalam

mengawasi dan membimbing anak-anak mereka, membantu mereka memilah dan membedakan dampak baik dan buruk dari teknologi.³

Berbagai sektor, seperti ekonomi, industri, dan pendidikan, dipengaruhi oleh perkembangan era digital. Berbagai bagian masyarakat menggunakan teknologi digital, seperti pedagang, pekerja kantor, orang dewasa, anak-anak, dan guru. Komputer, ponsel, alat permainan, dan internet adalah teknologi yang digunakan. Kemajuan teknologi ini menuntut manusia untuk mengoptimalkan fungsi intelektual dan moralnya. Era digital dalam pendidikan memungkinkan pendidikan yang mampu menggunakan teknologi dengan baik. Oleh karena itu, orang tua, pendidik, dan peserta didik harus memanfaatkan perkembangan digital sebagai alat pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Institusi pendidikan tidak boleh lengah dalam mencapainya. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menekankan bahwa peserta didik tidak hanya harus memiliki pengetahuan, tetapi juga harus mengembangkan pendidikan karakter yang kuat.

Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik generasi yang memiliki karakter melalui pengajaran budi pekerti. Sifat-sifat siswa, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan berani mengeluarkan pendapat, menunjukkan karakter ini. Karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini dengan guru memberikan contoh yang baik. Guru harus memiliki kemampuan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter secara bertahap dan konsisten. Nilai karakter adalah aspek penting dalam pendidikan dan berkaitan dengan tujuan utama pembangunan nasional, yaitu pembinaan karakter bangsa. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk memulai pendidikan karakter sejak kecil agar nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan hingga dewasa.

Menurut Imam Al-Ghazali, karakter adalah tindakan yang dilakukan secara alami oleh manusia dalam berbicara dan bersikap. Seperti yang dia katakan, tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mendekatkan manusia kepada Tuhan dengan mematuhi perintah dan meninggalkan larangan. Proses pendidikan yang baik memerlukan kerja sama yang menyeluruh dan menyeluruh.⁴

Metode

Dalam tulisan ini, metodologi penelitian pustaka digunakan untuk memperoleh data dan referensi dengan memanfaatkan sumber pustaka. Pendekatan ini juga mencakup studi teks, yang mencakup pengumpulan data dari sebuah penelitian, tentu menggunakan beberapa sumber diantaranya adalah majalah, jurnal, buku, dan informasi yang dibutuhkan, dan dokumentasi dalam melakukan tahap observasi dan pengambilan data di lapangan baik berupa foto, catatan, maupun gambar. Selain itu, metodologi ini melibatkan pemikiran tokoh-tokoh yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Karakter

Karakter dalam bahasa latin disebut dengan “character” yang memiliki makna kebiasaan, sifat, perilaku, etika, moral, dan akhlak. Karakter dapat digambarkan sebagai sifat, sikap dan perilaku seseorang yang dapat dilihat dan menjadi sebuah kebiasaan yang terstruktur. Pendidikan karakter sendiri merupakan bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter dalam sebuah pendidikan agar membentuk kepribadian seseorang dengan baik.⁵

Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat-sifat manusia secara umum, yang dapat bervariasi tergantung pada pengalaman hidup individu tersebut. Karakter dapat dilihat dari berbagai sisi yang terpancar dari dalam diri seseorang seperti pada akhlak dan etikanya terhadap orang lain menjadi sebuah karakteristik yang sangat jelas.⁶

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter mengacu pada sifat-sifat seseorang yang berhubungan dengan psikologis seseorang, sikap dan perilaku yang menunjukkan perbandingan di antara dirinya dan orang lain. Ini juga melibatkan aspek yang terkait dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, moralitas, perilaku, karakter, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Oleh karena itu, istilah "berkarakter" dapat dipahami sebagai memiliki sifat-sifat yang menonjol, kepribadian yang kuat, perilaku yang baik, sifat yang positif, tabiat yang baik, dan memiliki watak yang baik.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya difokuskan terhadap kecerdasannya dalam belajar, melainkan kecerdasan emosionalnya dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Dengan memiliki visi ini, dapat menangani berbagai masalah yang datang dengan cara yang bijak. Perlu diingat bahwa negara maju memiliki kualitas. Untuk mempersiapkan generasi untuk persaingan global dan sebagai fondasi penting bagi kehidupan anak usia dini, pendidikan karakter sangat penting bagi Indonesia. Oleh karena itu, generasi berikutnya dari negara ini akan memiliki kemampuan untuk bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan orang lain.

Faktor bawaan dan interaksi dengan lingkungan menentukan karakter seseorang. Karakter menunjukkan kehidupan moral dan etis seseorang, yaitu mencintai Tuhan dan sesama manusia, yang merupakan kebajikan moral. Seseorang dianggap berkarakter mulia jika dia bertindak sesuai dengan norma dan prinsip moral. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memulai pengenalan dan penanaman karakter sejak usia dini, terutama mengingat potensi kemerosotan karakter yang semakin meningkat dalam masyarakat milenial. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian melalui pengembangan budi pekerti, yang tercermin dalam tindakan seperti berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan bekerja keras. Tujuan lain dari pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan siswa untuk membuat pilihan yang baik, mempertahankan prinsip-prinsip moral, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Abad ke-21 terus berkembang dengan pesatnya kemajuan teknologi. Era digital saat ini adalah hasil dari kemajuan tersebut, di mana informasi dapat diperoleh dan dipublikasikan dengan sangat cepat dan mudah melalui teknologi digital. Era digital ditandai oleh perkembangan sistem yang evolusioner, dengan pengetahuan yang tidak hanya melimpah tetapi juga semakin sulit dikendalikan, membuat kehidupan modern lebih kompleks untuk dikelola. Dalam era digital, dampak sosial sangat besar dan akan terus meningkat seiring perkembangan teknologi berbasis pengetahuan. Era digital juga memengaruhi pendidikan. Pendidikan dapat membantu orang mengoptimalkan fungsi otak mereka berkat kemajuan teknologi di era digital. Di era digital saat ini, pendidikan memainkan peran penting dalam perubahan. Meningkatkan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan menggunakan teknologi.

Pendidikan karakter dan dunia digital merupakan dua bagian yang saling ketergantungan dalam mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas. Kemajuan teknologi harus digunakan dengan bijak jika diikuti dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan karakter sangat penting dalam pembelajaran di era digital. Di era digital, pendidikan karakter yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan meningkatkan pembelajaran, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan.²

Teknologi mempermudah berbagai aktivitas manusia, termasuk pencarian dan penyampaian informasi. Secara umum, teknologi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah

untuk tujuan praktis dalam berbagai bidang industri, mencakup alat, sistem, dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Teknologi sangat bermanfaat untuk pendidikan. Misalnya, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mencari literatur tambahan dalam pembelajaran, seperti jurnal, makalah, dan buku elektronik melalui situs seperti Google atau Yahoo. Meski demikian, penggunaan literatur online tidak menggantikan buku paket yang tersedia; melainkan hanya sebagai tambahan pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran. Namun, teknologi memiliki efek negatif dan positif. Oleh karena itu, pendidik harus mengawasi peserta didik mereka saat mereka menggunakan teknologi. Keluarga, sebagai pihak terdekat, juga berperan dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka, membantu mereka memilah dan membedakan dampak baik dan buruk dari teknologi.

Beberapa definisi tentang karakter telah diajukan oleh berbagai ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Hornby (1987) menyatakan bahwa karakter dapat ditafsirkan sebagai “*mental or moral qualities that make a thing different from other*” artinya “kualitas mental atau moral seseorang yang membedakan dengan yang lain”.⁸
2. Simon Philips menyatakan bahwa karakter adalah sekumpulan nilai yang terorganisir dalam sebuah sistem, yang mempengaruhi sikap, pemikiran, dan perilaku seseorang.⁹
3. Menurut Alwisol, karakter adalah cerminan dari perilaku yang menunjukkan nilai-nilai (baik atau buruk) secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mengembangkan kecerdasan berpikir, membentuk sikap yang mendalam dan menerapkannya dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai mulia yang mencirikan identitasnya. Ini tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan sesama, dalam ranah agama, sosial, kebangsaan, dan kewarganegaraan.¹¹ Pengembangan dan internalisasi pendidikan karakter di dalam pendidikan formal dan non-formal adalah suatu kebutuhan penting. Ini tidaklah dilakukan tanpa alasan yang jelas, karena pendidikan karakter memiliki tujuan luhur untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat menghadapi dinamika kehidupan dengan tanggung jawab yang selalu siap.¹² Pendidikan karakter kerap kali menghasilkan berbagai perspektif dari orang yang berbeda, dalam dunia modern sekelumit orang menafsirkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan yang berkaitan dengan berbagai bentuk etika, moral, dan prinsip dalam membentuk kepribadian seseorang yang cerdas secara akademis di lingkungan lembaga pendidikan maupun etika dan moralnya terhadap lingkungan di sekitarnya.¹³

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas dan terampil, tetapi juga bermoral, kreatif, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan setiap orang, terutama dalam lembaga pendidikan, karena melalui pendidikan karakter, kualitas pendidikan di negara kita akan meningkat dan siswa akan memiliki karakter yang baik dan kokoh.¹⁴

Dari penjelasan mengenai pendidikan karakter, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan karakter merupakan upaya pendidikan yang ditujukan untuk membentuk serta memperkaya nilai-nilai, sikap, dan tindakan positif pada setiap individu. Pendidikan karakter mengakui bahwa pendidikan bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan akademis, melainkan juga mencakup pembentukan kepribadian yang positif. Ini mencakup pemberian pengajaran tentang nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, toleransi, kerjasama, dan menghargai keragaman.

Tantangan Era Digital

Dunia digital semakin berkembang, menimbulkan tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas di segala bidang kehidupan, tetapi juga membuka banyak peluang dan keuntungan bagi masyarakat dan dunia bisnis. Teknologi yang canggih pada dasarnya diciptakan untuk memudahkan pekerjaan maupun aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi ketergantungan terhadap ponsel maupun komputer menjadi efek samping yang cukup serius.¹⁵ Kemajuan digital di sektor pendidikan memungkinkan penggunaan pendidikan online dan pembelajaran sumber daya. Ini memungkinkan siswa dan mahasiswa mengakses materi pembelajaran dari berbagai lokasi, yang menghasilkan fleksibilitas dan pengalaman pembelajaran yang lebih personal.¹⁶ Pendekatan pendidikan kini tidak lagi difokuskan pada peran guru, tetapi lebih pada siswa.¹⁷

Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan di era digital telah mengalami perubahan yang signifikan. Secara tidak langsung, teknologi yang berkembang saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Penggunaan berbagai teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile dalam proses pendidikan adalah salah satu perubahan yang paling mencolok.¹⁸ Secara keseluruhan, ada banyak peluang dan tantangan yang datang dengan pendidikan di era digital.¹⁹ Kehadiran teknologi era digital, terutama komputer, telah mengubah pola interaksi antar individu terutama pada masyarakat yang perekonomiannya mapan secara finansial. Hal ini dikarenakan kebebasan dunia teknologi informasi memberikan kebebasan untuk melakukan interaksi dan komunikasi yang bebas dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Degradasi moral yang terjadi belakangan ini di lingkungan masyarakat seringkali dialami oleh generasi muda yang masih berstatus remaja dan pelajar, sehingga menjadi persoalan sosial yang cukup serius apabila melihat perubahan yang terjadi saat ini.²⁰

Ada beberapa tantangan lain yang harus dihadapi agar pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memberikan manfaat yang maksimal. Ketidaksetaraan dalam akses teknologi merupakan salah satu masalah utamanya. Banyak siswa dan institusi pendidikan masih kekurangan perangkat keras dan koneksi internet yang memadai, meskipun teknologi digital menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan lebih banyak disparitas di sekolah karena siswa dari keluarga yang kurang beruntung tidak dapat mendapatkan akses ke sumber daya digital yang diperlukan untuk mendukung pendidikan mereka.²¹ Di era digital, pendidikan karakter menimbulkan banyak masalah yang perlu dipertimbangkan dengan cermat.²² Karena pengaruh dari berbagai bidang kehidupan yang dapat menyebabkan perubahan di berbagai aspek, tantangan yang dihadapi dalam bidang teknologi informasi dalam era digital semakin kompleks.²³ Di zaman teknologi informasi, anak-anak dan remaja sering terpapar oleh berbagai pengaruh digital yang dapat memengaruhi pembentukan karakter mereka. Permasalahan terutama terkait dengan etika digital, karena sikap acuh tak acuh terhadap privasi, penyebaran informasi palsu, dan perilaku yang tidak pantas dapat dengan mudah memengaruhi pola pikir anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang hati-hati dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan penggunaan teknologi digital, serta upaya untuk meningkatkan pemahaman akan etika dan tanggung jawab digital di kalangan generasi muda.²⁴

Selain hal itu, ketergantungan pada media sosial juga bisa menyebabkan permasalahan terkait dengan pandangan diri serta keinginan untuk mendapatkan validasi online, yang dapat membahayakan identitas seseorang. Akibatnya, untuk menghadapi tantangan pendidikan karakter di era digital, individu harus mempertahankan prinsip moral yang kuat, memahami etika digital, dan belajar keterampilan sosial yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berubah. Untuk menciptakan generasi yang tidak hanya mahir secara teknologi tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat untuk

menghadapi tantangan moral yang kompleks di era digital, dibutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan pembelajaran karakter dengan literasi digital.²⁵

Strategi Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Era Digital

Pendidikan karakter menjadi penting untuk semua kurikulum, terutama di era digital saat ini. Di masa ini, karakter yang dimiliki oleh peserta didik seringkali mengalami penurunan.²⁶ Penurunan moralitas pada anak merupakan masalah yang mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Namun, di era digital saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat, kompleksitas permasalahan semakin meningkat. Media yang tidak terkontrol, seperti permainan daring (game online), dapat dengan mudah memengaruhi pemikiran anak, sehingga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan secara khusus dalam penanganan masalah ini.²⁷

Jarang terlihat anak-anak bermain permainan tradisional, yang mendorong kreativitas dan memupuk rasa persaudaraan, di era media sosial saat ini. Sebaliknya, anak-anak biasanya cenderung terlibat dengan teknologi, seperti perangkat elektronik dan video game. Waktu yang dihabiskan untuk media juga meningkat, dengan rata-rata 3 jam menonton TV di hari sekolah dan 7.4 jam di hari libur, dan 2.1 jam bermain internet di hari libur. Untuk mengatasi masalah ini, orang tua harus menerapkan pendekatan digital parenting: (1) belajar lebih banyak tentang internet dan perangkat elektronik, (2) mengatur akses internet di ruang keluarga agar dapat melihat aktivitas yang mereka lakukan, (3) membatasi waktu yang dihabiskan untuk menggunakan perangkat elektronik dan internet, (4) memberi tahu anak tentang efek negatif dari internet dan perangkat elektronik, (5) tegas dalam melarang konten yang tidak pantas, dan (6) berkomunikasi dengan anak secara terbuka. Ciri-ciri Generasi Digital adalah sebagai berikut: (1) Mereka secara massal membuat akun di media sosial untuk menunjukkan eksistensi mereka kepada dunia, (2) mereka cenderung lebih terbuka, jujur, dan berpikir lebih tegas daripada generasi sebelumnya, (3) Mereka menginginkan kebebasan dan tidak menyukai pembatasan. Mereka ingin mengendalikan nasib mereka sendiri, dan internet memberikan mereka kebebasan untuk berekspresi, dan (4) Mereka selalu mengakses informasi melalui Google, Yahoo, atau platform lainnya. Karena mereka memiliki akses mudah ke semua informasi, mereka dapat belajar lebih cepat.²⁸

Adapun strategi pendidikan di era digital:

1. Strategi Moral Knowing: pendekatan ini merupakan salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan melalui pendidikan yang diberikan kepada siswa selaras dengan prinsip-prinsip dalam dunia pendidikan. Mengembangkan strategi ini memerlukan siswa untuk memahami apa yang dimaksud dengan nilai-nilai moral dan meminta mereka untuk menunjukkan nilai-nilai tersebut melalui contoh yang mereka kenal. Diskusi, seminar, atau analisis film adalah beberapa cara untuk menerapkan pendekatan ini. Pendidik harus memastikan bahwa siswa memahami prinsip-prinsip yang baik dan buruk, serta bahwa prinsip-prinsip tersebut berguna dan relevan dalam kehidupan mereka.
2. Moral Loving atau Moral Feeling: Tahap ini menekankan pada pembelajaran untuk mencintai dan melayani orang lain. Selain menanamkan rasa kebutuhan akan kasih sayang dan nilai-nilai karakter yang baik, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membantu orang lain. Guru membantu siswa memahami emosi mereka sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari guru mereka sesuai dengan nilai-nilai karakter. Ini dapat dicapai melalui cerita inspiratif dan contoh kehidupan nyata.
3. Pembelajaran Perilaku Moral: Ini adalah tahap tertinggi dalam pengembangan kepribadian yang sukses, di mana siswa menerapkan prinsip karakter dalam tindakan mereka setiap hari. Dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka menunjukkan sikap sopan, ramah, hormat, kasih sayang, dan kejujuran.²⁹

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, guru dituntut untuk membangun karakter siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu, perlu adanya beberapa bentuk upaya maupun strategi yang tepat dalam mengatasi berbagai persoalan moral siswa, karena di era society 5.0 kebebasan informasi tidak lagi dapat dibendung sehingga membuat mereka seolah-olah bebas tanpa aturan, adapun beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Mendalami Pendidikan Karakter: Siswa perlu dipahamkan secara menyeluruh mengenai pendidikan karakter. Mereka harus menghayati, memahami, dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Penting juga untuk membina hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar agar siswa dapat bersikap dan berperilaku dengan baik.
2. Menunjukkan Keteladanan: Guru harus memberikan contoh yang baik karena di era society 5.0, siswa memiliki akses ke berbagai media internet. Guru harus menyadari bahwa mereka adalah panutan bagi siswa, karena setiap perilaku mereka akan ditiru oleh siswa.
3. Mengendalikan Kemewahan dan Kecerakahan: Dampak teknologi dan informasi sering kali menciptakan budaya kesenangan yang berlebihan. Guru harus memberikan instruksi dan menanamkan prinsip-prinsip dasar serta mengendalikan diri agar siswa tidak terjebak dalam budaya hedonis yang dapat membuat mereka malas dan hanya berorientasi pada hasil.
4. Membangun Hubungan yang Baik: Penting bagi guru untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar tercipta komunikasi yang nyaman. Guru harus memberikan perhatian penuh kepada siswa dan berkomunikasi dengan mereka menggunakan bahasa yang baik dan berperilaku dengan baik.
5. Memilih Metode Pembelajaran yang Sesuai: Metode pembelajaran yang efektif adalah yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus menggabungkan antara teori dan praktik, serta mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi dan berdiskusi dengan cara yang baik dan menghormati.
6. Memantau Lingkungan Sekitar: pada era society 5.0 ini para siswa tidak hanya melakukan interaksi secara *face to face*, melainkan dengan adanya teknologi digital membuat mereka kerap kali berinteraksi di lingkungan social media yang mereka miliki. Oleh karena itu, penting untuk memantau lingkungan sekitar agar karakter siswa terjaga dengan baik.

Menurut teori ini, pendidikan karakter pada era 5.0 merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam pendidikan agar dapat membentuk kepribadian peserta didik sejalan dengan perkembangan dan perubahan zaman, sehingga derasnya arus teknologi informasi dapat diimbangi dengan norma-norma yang telah berlaku pada awalnya. Pendekatan ini termasuk pengenalan secara menyeluruh terhadap pendidikan karakter kepada siswa, memberikan contoh dan keteladanan oleh guru, menjaga hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, dan menggunakan metode dan model pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, serta terus menumbuhkan karakter yang baik dan mengawasi lingkungan sekitar. Melalui pendekatan seperti ini dapat memudahkan langkah untuk menerapkan pendidikan karakter di era yang semakin maju dan berkembang, karena pendidikan yang diberikan dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman sesuai teknologi informasi yang akan digunakan berdasarkan ketentuan yang telah berlaku.³⁰

Kesimpulan

Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti ketergantungan pada media sosial, paparan informasi negatif, dan pergeseran nilai-nilai moral. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pendidik perlu menerapkan strategi yang

tepat dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan meliputi strategi moral knowing (memberikan pengetahuan nilai-nilai moral), moral loving (mengembangkan rasa cinta dan kepedulian), serta moral acting (mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari). Selain itu, pendidik juga perlu menerapkan strategi seperti memberikan keteladanan, membatasi kemewahan siswa, menjalin hubungan baik dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, serta mengawasi lingkungan sekitar siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan pendidikan karakter dapat ditanamkan dengan baik pada peserta didik di era digital saat ini.

Daftar Pustaka

1. Aziz, Abdul. (2022). *Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial*. 16(1).
2. Fitrianingtyas, Anjar, dan Jumi atmoko Jumi atmoko. (2023). *Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital*. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2): 336–346.
3. Gunawan, Heri. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
4. Husain, Alma Pratiwi. (2021). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran Daring di Era Digital*. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Indonesia*. 1(3).
5. Indrastoeti, Jenny. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
6. Insani, Naila, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggreani Dewi. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3).
7. Kardiyem, Baskoro Harwindito, Supentri, Indana Ilma Ansharah, Suroyo, Luthfi Noor Aini, Nicko Gana Saputra, dkk. (2024). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penamuda Media.
8. Nasution, Hafiz Yusuf, Abdul Fattah Nasution, Ryan Fazli Zulna, dan Rahmad Riadi Batubara. (2024). *Analisis Strategi Pendidik Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Era Digital*. *Cemara Education and Science*. 2(1).
9. Pattiran, Muhammad, Anna Maria Hilda Songbes, Ruri Arrang, Herman, Antonius Rino, Vanchapo, dan Muhammadong. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda*. *Journal on Education*. 6(2): 11369–76.
10. Purna, Tebi Hariyadi, Candra Viamita Prakoso, dan Ratna Sari Dewi. (2023). *Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*. Putri, Farah Ananda, Fika Bella Kusumadewi, dan Alisya Putri Suryanto. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*. *Journal of Education on Social Issues* 2, no. 3 (31 Agustus: 204–26.
11. Sagala, Kartika Putri, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung. (2024). *Tantangan Pendidikan karakter di era digital*. 6(1).
12. Samrin. (2016). *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(2).
13. Sapdi, Rohmat Mulyana. (2023). *Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*. *Jurnal Basicedu*. 7(1): 993–1001.
14. Saraswati, Aas, Septi Fitri Meilana, Sri Utami, Listya Endang Artiani, Sri Wahyuningsih, Novita Maulidya Jalal, Estu Niana Syamiya, dkk. *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0*, t.t.

12. Setiawan, Wawan.(2017). *Era Digital dan Tantangannya.Seminar Nasional Pendidikan*. Tsauri, Sofyan. (2015).*Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
13. Indrastoeti, Jenny. (2016).*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasipendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
14. Insani, Naila, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggreani Dewi. (2021).*Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi.Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3).
15. Kardiyeem, Baskoro Harwindito, Supentri, Indana Ilma Ansharah, Suroyo, Luthfi Noor Aini, Nicko Gana Saputra, dkk. (2024). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penamuda Media.
16. Nasution, Hafiz Yusuf, Abdul Fattah Nasution, Ryan Fazli Zulna, dan Rahmad Riadi Batubara.(2024). *Analisis Strategi Pendidik Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Era Digital.Cemara Education and Science*. 2(1).
17. Pattiran, Muhammad, Anna Maria Hilda Songbes, Ruri Arrang, Herman, Antonius Rino, Vanchapo, dan Muhammadong. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda.Journal on Education*. 6(2): 11369–76.Purna, Tebi Hariyadi, Candra Viamita Prakoso, dan Ratna Sari Dewi. (2023).*Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*.
18. Putri, Farah Ananda, Fika Bella Kusumadewi, dan Alisya Putri Suryanto.(2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital.Journal of Education on Social Issues* 2, no. 3 (31 Agustus: 204–26.
19. Sagala, Kartika Putri, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung. (2024). *Tantangan Pendidikan karakter di era digital*. 6(1).
20. Samrin. (2016). *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).Jurnal Al-Ta'dib*. 9(2). Sapdi, Rohmat Mulyana.(2023).*Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di EraSociety 5.0.Jurnal Basicedu*. 7(1): 993–1001.
21. Saraswati, Aas, Septi Fitri Meilana, Sri Utami, Listya Endang Artiani, Sri Wahyuningsih, Novita Maulidya Jalal, Estu Niana Syamiya, dkk. *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0*, t.t.
22. Setiawan, Wawan.(2017). *Era Digital dan Tantangannya.Seminar Nasional Pendidikan*. Tsauri, Sofyan. (2015).*Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*.Jember: IAIN Jember Press.